

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 GUDO

Hilda Mustika Firmani

STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Mathematics is considered important in education, therefore learning that attracts the attention of students is highly expected to be done by the teacher when doing class learning, especially math. This study aims to know the differences in mathematics learning outcomes using Cooperative Learning with Cooperative Learning type Teams Games Tournament (TGT) in class VIII students of SMP Negeri 2 Gudo in Academic Year 2018/2019. This research is a *Quasi experimental* study with a *nonequivalent controlgroup design*. The instruments used are test questions by testing hypotheses using the t-test. The results of the t-test analysis, with $\alpha = 0.05$, get the value of Sig. (2-tailed) = 0.010. This means that the value sig 0.010 $< \alpha$, then H_0 is rejected. So it can be concluded that there are differences in the mathematics learning outcomes of students using *Cooperative Learning* models of class VIII students at Junior High School of 2 Gudo in the academic year 2018/2019.

Matematika dianggap penting dalam pendidikan, oleh karena itu pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sangat diharapkan untuk dilakukan guru pada waktu melakukan pembelajaran dikelas khususnya bidang studi matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika menggunakan *Cooperative Learning* dengan *Cooperative Learning* tipe *Teams games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gudo Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan adalah soal tes dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil analisa uji-t, dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,010. Hal ini berarti nilai sig 0,010 $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Cooperative Learning* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gudo tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model *Cooperative Learning*, *Cooperative Learning* tipe TGT, Hasil Belajar Matematika.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, diketahui bahwa proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke peserta didik, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, menurut Wragg (dalam Susanto, 2013:188).

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan

respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Sebenarnya dalam diri setiap individu ada dorongan untuk bekerja sama dengan individu yang lain dalam mencapai suatu tujuan. Setiap individu mempunyai potensi untuk membantu sesamanya dalam bentuk pembelajaran teman sebaya. Potensi seperti ini belum banyak diaktualisasikan dalam proses pembelajaran, karena masih banyak guru yang berpandangan bahwa pembelajaran konvensional yang menempatkan guru sebagai sentral lebih efektif. Oleh karena itu perlu dikembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif untuk mengembangkan minat, kreatifitas, dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik (Rusman, 2012:132).

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipasif), setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Shoimin, 2015:45).

Cooperative learning tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda (Fathurrahman, 2015: 55). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. TGT merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin 1995 (dalam Huda, 2013:197) untuk membantu peserta didik mereview dan menguasai materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antarpeserta didik, harga diri, dan sikap penerimaan pada peserta didik lain yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan judul, “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model *Cooperative*

Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gudo”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Gudo yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 132. Penelitian dilakukan dengan mengambil 2 kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes yang digunakan adalah tes soal uraian yang disusun oleh peneliti dan sebelumnya sudah diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas lain selain kelas sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas

Peneliti menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus *product moment* dan dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r_{xy} sebagai berikut dengan keterangan jika instrumen valid memenuhi interpretasi cukup tinggi, tinggi, atau sangat tinggi.

Tabel 1. Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup Tinggi
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Kurang
$0,000 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Kurang

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus Alpha dan dapat dilihat pada tabel interpretasi r_{11} sebagai berikut dengan keterangan jika memenuhi interpretasi cukup tinggi, tinggi, atau sangat tinggi.

Tabel 2. Interpretasi r_{11}

Besarnya nilai r_{11}	Interpretasi
$0,800 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{11} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{11} \leq 0,600$	Cukup Tinggi
$0,200 < r_{11} \leq 0,400$	Kurang
$0,000 < r_{11} \leq 0,200$	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode tes (tes uraian). Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009:100).

Teknik Pengumpulan Data

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan SPSS menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas bertujuan untuk membandingkan dua kelompok data atau lebih maka perlu dilakukan pengujian kesamaan varian atau ragam sehingga dua kelompok data atau lebih itu layak untuk dibandingkan (*comparable*). Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan SPSS versi 20.

3. Uji t

Untuk melihat perbedaan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika peserta didik, langkah pengujian yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar matematika antara dua kelas sampel yang mendapatkan perlakuan berbeda dengan menggunakan uji t dengan menggunakan SPSS versi 20.

3. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

a. Hasil Penelitian

Proses analisis data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Gudo. Tes hasil belajar yang dimaksudkan adalah tes uraian sejumlah 5 soal. Sebelum dilakukan penelitian dan tes, instrumen tes divalidasi oleh validator Dr. Faridatul Masruroh, M.Si selaku dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang. Validasi instrumen tes berkaitan dengan materi, bahasa, dan penulisan soal. Berdasarkan hasil validasi tersebut, validator menyimpulkan bahwa instrumen ini sudah dapat digunakan. Selanjutnya mengadakan uji validitas dan reliabilitas kepada kelas lain selain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes tersebut layak atau tidak dijadikan instrumen penelitian. Tes dapat dikatakan layak sebagai instrumen, jika tes tersebut memenuhi interpretasi valid dan reliabel. Berikut ini akan disajikan hasil pengujian dari 5 soal menggunakan bantuan SPSS versi 20:

Tabel 3. Soal Tes Hasil Belajar

Butir Soal	r_{xy} SPSS	Interpretasi nilai r	Keputusan
01	0,748	Tinggi	Valid
02	0,697	Tinggi	Valid
03	0,867	Sangat Tinggi	Valid
04	0,661	Tinggi	Valid
05	0,721	Tinggi	Valid

Berdasarkan tabel 3 nilai validasi butir soal di atas diketahui bahwa butir soal mempunyai validitas tinggi dan sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ke – 5 butir tes hasil belajar tersebut valid.

Selain melakukan uji validitas, instrumen tes juga harus diuji reliabilitas. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20 untuk mencari koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Reliabilitas Soal Tes Hasil belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	5

Berdasarkan *output* dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,791 yang memiliki interpretasi reliabilitas yang termasuk dalam kriteria tinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa butir soal instrumen tes tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berikut adalah data hasil tes yang diberikan oleh peneliti kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Nilai Hasil Tes Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
01	AZ	95
02	ASM	70
03	AP	95
04	ADD	90
05	ASP	90
06	AU	73
07	CTL	90
08	DDR	95
09	GA	80
10	IFS	76
11	LAF	65
12	LA	85
13	MFPP	80
14	MI	85
15	MDAZ	95
16	NDA	64
17	NEF	95
18	NF	85
19	PNA	96
20	RS	80
21	RSF	75
22	YN	77

Tabel 6. Nilai Tes Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
01	ADD	76
02	AJ	63
03	ADPL	76
04	AR	50
05	AA	76
06	ARA	100
07	AS	75
08	BBPPH	51
09	DHP	32
10	DBPA	52
11	GA	64
12	LIR	71
13	MPP	81
14	MDD	83
15	MYA	85
16	MYV	51
17	MAAA	76
18	MSH	95
19	MSA	81
20	NM	71
21	PS	90
22	PU	85
23	RKB	75
24	RWR	80
25	SLISP	76
26	SA	90
27	YP	71

b. Hasil Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan analisis data yang telah diperoleh sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t) data hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol harus diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *alpha* 0,05 dan hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal
Tolak H_0 jika $\text{sig} < \alpha$
Terima H_0 jika $\text{sig} > \alpha$

Tabel 7. Output SPSS Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		EKSPERIME
		N
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,45
	Std. Deviation	10,173
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,109
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		,712

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 8. Output SPSS Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KONTROL
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,19
	Std. Deviation	15,467
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,100
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		,959
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari *output* SPSS di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen adalah 0,712 sehingga $> \alpha$, maka terima H_0 jadi data berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas kontrol adalah 0,317 sehingga $> \alpha$, maka terima H_0 jadi data tersebut berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan data nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS *for windows* versi 20 dan hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : varians kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi sama (homogen)
 H_1 : varians kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi sama (homogen)

Tolak H_0 jika $\text{sig} < \alpha$
Terima H_0 jika $\text{sig} > \alpha$
Berikut hasil *output* dari uji homogenitas:

Tabel 9. Output SPSS Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
NILAI POST TEST	Based on Mean	1,564	1	47 ,217
	Based on Median	,933	1	47 ,339
	Based on Median and with adjusted df	,933	1	35, 88 2 ,341
	Based on trimmed mean	1,381	1	47 ,246

Dari hasil *output* SPSS uji homogenitas di atas dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai sig untuk *Based on Mean* sebesar 0,217. Hal ini berarti nilai sig (0,217) $> \alpha$, maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki varians yang sama.

3. Uji-t

Setelah kedua data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian yang berupa uji-t, yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik. Uji-t yang digunakan adalah *Independent Sample T-test* yang menggunakan SPSS for windows versi 20.

Berdasarkan hasil uji *output* uji-t dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,010. Hal ini berarti nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar matematika menggunakan *Cooperative Learning* dengan *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament*.

c. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dan *Cooperative Learning* tipe TGT. Dimana dengan pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas, peneliti memberikan 2 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama pemberian materi dan diskusi kelompok dan untuk pertemuan kedua digunakan untuk tes hasil belajar peserta didik yang berupa *post test*. Pada model *Cooperative Learning* ini masing-masing anggota kelompok diberikan topik pembelajaran untuk di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing, dan untuk masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas untuk memahami topik yang telah dibagi oleh anggota kelompoknya. Setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama anggota kelompok masing-masing dan kelompok lainnya menanggapi. Terlihat pada saat diskusi kelompok peserta didik kurang merasa antusias dalam pembelajaran tersebut karena kurang adanya pembagian tugas

untuk masing-masing anggota kelompok, sehingga peserta didik yang pandai akan lebih mendominasi.

Pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peneliti memberikan 3 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama pemberian materi dan games, untuk pertemuan kedua turnamen dan untuk pertemuan ketiga digunakan untuk tes hasil belajar peserta didik yang berupa *post test*. Pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT peserta didik terlihat secara aktif dalam pembelajaran untuk bekerjasama dalam kelompok. Terlihat dari diskusi anggota kelompok pada saat games mengerjakan soal bernomor, peserta didik sangat antusias dan bersemangat mengerjakan soal bernomor untuk mendapatkan skor yang nantinya akan di akumulasi dengan skor turnamen. Begitu juga pada saat turnamen berlangsung peserta didik terlihat aktif dan antusias. Skor pada saat games dan turnamen dijumlahkan dan yang mendapatkan skor yang paling tinggi akan mendapat penghargaan dari guru.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dan guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik serta tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.

Dari hasil analisis data di atas didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Selain itu dari uji-t dengan $\alpha = 0,05$ di atas didapatkan

nilai Sig. (2-tailed) = 0,010. Hal ini berarti nilai sig < α , maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar matematika menggunakan *Cooperative Learning* dengan *Cooperative Learning* tipe TGT.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Cooperative Learning* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gudo tahun ajaran 2018/2019.

4. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uji-t menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang menyatakan nilai Sig (2-tailed) < α dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,010. Hal ini berarti nilai sig $0,010 < \alpha$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Cooperative Learning* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gudo tahun ajaran 2018/2019.

b. Saran

1. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada waktu pembentukan kelompok sebaiknya peserta didik dibagi ke dalam kelompok dengan anggota yang lebih sedikit supaya setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dan tidak bergantung pada satu teman saja yang pintar.

2. Dalam mengajar materi pythagoras dengan menggunakan model *cooperative learning*, sebaiknya diberi motivasi dan penguatan agar peserta didik lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dengan materi lain supaya lebih berkembang dan inovatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2015). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.